

PEMBEKALAN KARANG TARUNA DAN KADER POSYANDU SEBAGAI MOTIVATOR PERBAIKAN STATUS ANEMIA GIZI PADA REMAJA PUTRI

Apriningsih^{1*}, Dian P², Alifah S. A³, Ayu M. S⁴, Rahayu P. N⁵, Nabila A. A⁶,
Jovanka A⁷, Feda A. M⁸, Widayani W⁹, M. Reihan A¹⁰, Arfaly A. P¹¹

^{1,2,3,4,5,6}Kesehatan Masyarakat, FIK, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

⁸Pendidikan Kedokteran, FIK, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

^{7,9,10,11}Ilmu Gizi, FIK, Universitas, Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

apriningsih@upnvj.ac.id¹, dianpertiwi@upnvj.ac.id², alifahamperatmoko@upnvj.ac.id³,
ayumsitumeang@upnvj.ac.id⁴, rahayupns@gmail.com⁵, nabilaauliaainaya@upnvj.ac.id⁶,
fedaanisah@upnvj.ac.id⁷, widayaniwahyuningtyas@upnvj.ac.id⁸, mreihanarianda@upnvj.ac.id⁹,
jovankaadiana@upnvj.ac.id¹⁰, arfalyadyatamap@upnvj.ac.id¹¹

ABSTRAK

Abstrak: Program suplementasi zat besi-folat kepada remaja putri untuk mencegah dan menanggulangi anemia pada remaja putri terhambat sejak pandemi covid 19 melanda. Keterlibatan multi pihak seperti karang taruna dan kader posyandu merupakan terobosan yang dapat dilakukan untuk perbaikan masalah anemia pada remaja putri. Untuk mendukung upaya yang melibatkan karang taruna dan kader posyandu maka perlu ada pembekalan kepada karang taruna dan kader. Oleh sebab itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para anggota karang taruna dan kader posyandu sebagai motivator dalam perbaikan status anemia gizi pada remaja putri. Mitra pembekalan adalah 6 orang anggota karang taruna dan 8 orang kader posyandu desa Sirnagalih Bogor Jawa Barat. Pembekalan diberikan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik bermain peran selama 2 hari berturut-turut di balai desa. Evaluasi dilakukan dengan mengukur perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan efikasi diri anggota karang taruna dan kader melalui *pre-test* dan *post-test*. Terdapat peningkatan proporsi karang taruna dan kader yang berpengetahuan baik sebesar 37,5%. Terdapat peningkatan skor sikap positif dan efikasi diri anggota karang taruna sebesar 18,7% masing-masingnya.

Kata Kunci: Anemia; Karang taruna; Kader; Posyandu; Remaja Putri.

Abstract: The iron-folate supplementation program to prevent and treat anemia in young women has been hampered since the COVID-19 pandemic hit. The involvement of multi-stakeholders such as Karang taruna and posyandu cadres is a breakthrough that can be done to solve those problems. To support efforts involving Karang taruna and posyandu cadres, it is necessary to provide training for them. This community service activity aims to increase the capacity of 6 Karang taruna members and 8 posyandu cadres of Sirnagalih Village, West Java as motivators in improving the female adolescent's anemia status. The training was given through lectures, discussions and role-playing for 2 consecutive days. The evaluation was carried out by measuring changes in the level of knowledge, attitudes, and self-efficacy of Karang taruna and cadres members through pretest and post-test. There was an increase in the proportion of Karang taruna and cadres with good knowledge of 37.5%. There is an increase in the score of positive attitude and self-efficacy of Karang taruna and cadres members by 18.7%, respectively.

Keywords: Anaemia; Cadre; Female Adolescent; Karang taruna; Posyandu.



Article History:

Received: 11-05-2022

Revised : 21-05-2022

Accepted: 22-05-2022

Online : 11-06-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Masalah anemia pada remaja putri secara global masih menjadi agenda badan kesehatan dunia karena dampaknya tidak hanya pada kesehatan remaja saat ini namun juga pada status kesehatan saat mereka menjadi ibu hamil dan juga berdampak pada produktifitasnya. Badan kesehatan dunia telah menggelontorkan program suplementasi zat besi folat sepekan sekali yang diberikan kepada siswi berbasis sekolah sejak tahun 2011, sehingga dalam setahun remaja putri akan mendapatkan 52 butir tablet tambah darah (TTD) untuk dikonsumsi (World Health Organization, 2015).

Namun demikian data Riskesdas 2018 menunjukkan masih rendahnya capaian target konsumsi TTD pada remaja putri berbasis sekolah. Hanya 1,4% remaja putri yang mengonsumsi TTD sebanyak 52 butir. Kasus anemia pada remaja pada tahun 2018 pun mengalami peningkatan dibandingkan angka prevalensi tahun 2013 (Balitbangkes, 2018). Selain itu sejak bulan maret tahun 2020 terjadi pandemi Covid 19 yang menyebabkan sekolah harus dilakukan dari jarak jauh sehingga menghambat efektivitas program Kesehatan berbasis sekolah termasuk program pemberian tablet tambah darah (TTD) untuk menurunkan anemia pada remaja putri (Sila et al., 2022). Hal ini terjadi di perkotaan dan di pedesaan, termasuk di desa Sirnagalih, Bogor, Jawa Barat. Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh lebih mudah diterapkan di perkotaan karena memiliki sarana prasarana lebih mendukung seperti jaringan internet, ketersediaan laptop/ computer dan kapasitas para guru, sedangkan di pedesaan, memiliki keterbatasan dalam hal tersebut. Hal ini memperkuat perlunya upaya multi sektor untuk akselerasi efektivitas program pencegahan dan pengendalian anemia pada remaja putri seperti yang dinyatakan Roche et.al pada studinya. (Roche et.al 2018).

Sinergi multi pihak dan multi sector diperlukan untuk akselerasi program penurunan kasus anemia pada remaja putri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk sinergi ini adalah dengan melibatkan kelompok sosial seperti karang taruna dan kelompok kader. Kelompok sosial ini dapat berperan menjadi kelompok pendamping dan motivator remaja putri untuk mengonsumsi TTD dan memperbaiki pola makannya (Yunadi et al., 2020).

Karang Taruna dan kader Posyandu dapat menjadi motivator dan pendamping remaja putri menggantikan dan atau menjadi supplementer peran guru di sekolah selama masa pandemi Covid 19 (Chakma et al., 2013; Simanungkalit & Wahyuningtyas, 2020). Pertimbangan lainnya untuk melakukan kolaborasi dengan karang taruna adalah karena anggota karang taruna yang relative masih muda dan dapat berperan sebagai teman sebaya bagi remaja putri. Penelitian yang dilakukan oleh Shah et.al. (2016) mengemukakan bahwa intervensi yang menggunakan edukator sebaya dapat meningkatkan kepatuhan remaja minum TTD dan mengurangi status defisiensi besi pada remaja putri. (Shah et al., 2016).

Berdasarkan kunjungan awal yang dilakukan tim pengabdian ke desa Sirnagalih, Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor propinsi Jawa Barat didapatkan informasi bahwa sebagian besar para kader dan Karang taruna di desa Sirnagalih belum mengetahui adanya program pemberian TTD pada remaja putri, selama ini mereka hanya mengetahui adanya program pemberian TTD pada ibu hamil saja, padahal selama pandemi remaja putri di desa banyak yang tidak bisa ke sekolah. Disamping itu, remaja putri di desa Sirnagalih banyak yang belum tersentuh program suplementasi TTD berbasis sekolah karena banyak yang sudah lulus sekolah atau tidak meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut menjadi dasar dari kegiatan pengabdian masyarakat di desa Sirnagalih, Bogor, Jawa Barat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan bekal peningkatan kapasitas karang taruna dan kader sebagai kelompok sosial yang dapat berperan sebagai motivator pendamping peningkatan kepatuhan minum TTD pada remaja putri desa Sirnagalih, sebaagai edukator perubahan pola makan remaja putri. Kegiatan ini bermanfaat dalam upaya penurunan kasus anemia pada remaja putri.

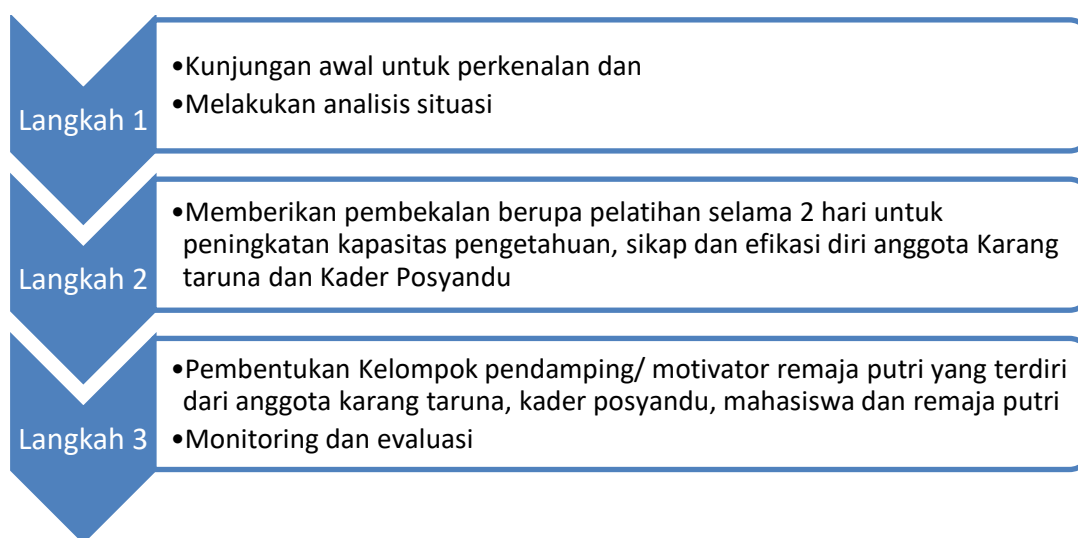
B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) yang terdiri dari lintas program studi. Program studi (Prodi) yang terlibat adalah Prodi Kesehatan Masyarakat, Prodi Ilmu gizi dan Prodi Pendidikan kedokteran. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas anggota karang taruna dan kader posyandu terutama tingkat pengetahuan, sikap dan efikasi diri kelompok sosial tersebut dalam upaya kolaborasi penurunan kasus anemia pada remaja putri di pedesaan.

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah 6 pengurus dan anggota karang taruna dan 10 kader posyandu desa Sirnagalih, kecamatan Jonggol, kabupaten Bogor, propinsi Jawa Barat. Penduduk Desa Sirnagalih sebagian besar bermata pencaharian karyawan swasta sebanyak 433 orang dan petani sebanyak 220 orang. Penduduk Desa Sirnagalih yang berstatus sebagai pelajar juga cukup banyak, yaitu 676 jiwa. Sarana pendidikan yang terdapat di Desa Sirnagalih yaitu hanya terdapat TK dan SD/MI sedangkan untuk pelajar Desa Sirnagalih tingkat SMP dan SMA/K harus bersekolah di luar desa tersebut. Fasilitas kesehatan yang terdapat di Desa Sirnagalih adalah pos pelayanan terpadu (posyandu) yang berjumlah 7 unit (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2021). Dengan keterangan jumlah fasilitas pendidikan dan kesehatan yang terbatas serta penduduk terutama pelajar yang cukup banyak, tentunya ini menjadi suatu fokus yang cukup rawan jika menyangkut dengan kesejahteraan para pelajar sebagai calon penerus bangsa yang berkualitas. Dalam hal ini tentu salah satu yang menjadi fokus permasalahan di kalangan pelajar khususnya remaja putri adalah anemia gizi besi. Sesuai dengan teori ekologi social model, bahwa

status kesehatan individu terutama remaja dipengaruhi juga oleh orang terdekat seperti keluarga teman sebaya dan guru maka perlu dilakukan upaya untuk melibatkan karang taruna dan kader sebagai motivator dan pengganti guru sekolah karena pandemi menyebabkan peran guru dan teman sebaya menjadi terhambat (Apriningsih et al., 2020; Contento, 2011; Soewondo et al., 2020).

Langkah-langkah kegiatan terdiri dari 3 tahapan. Pertama, kunjungan awal untuk melakukan analisis situasi mitra terkait masalah anemia pada remaja putri dan potensi kolaborasi akademisi dengan kelompok sosial desa. Langkah kedua memberikan pembekalan untuk peningkatan kapasitas kelompok social desa dan yang ketiga melakukan membentuk kelompok pendampingan remaja putri. Tahapan Langkah ini tergambar dalam bagan berikut ini, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Langkah-langkah kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sebelum di diberikan pembekalan kepada karang taruna dan kader posyandu ini, tim pengabdi melakukan kunjungan awalan pada bulan Desember 2021 untuk berkenalan dengan aparat desa, karang taruna dan kader posyandu untuk melakukan analisis situasi. Pada bulan Januari diselenggarakan pembekalan berupa pemberian materi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta, serta melakukan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan efikasi diri peserta.

Materi pembekalan yang diberikan selama 2 hari pada tanggal 5 dan 6 Januari 2022 adalah mengenai program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan pelatihan komunikasi serta konseling dalam berhadapan dengan remaja putri. Untuk rincian kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kegiatan hari ke-1

Jam	Kegiatan	Pemateri
09.00-09.45	Pembukaan dan sambutan: Pre test hari ke-1	Ketua tim abdimas (Apriningsih), Mahasiswa (Arfaly) dan kepala desa
09.45-10.45	Materi 1: Strategi Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri	Mahasiswa (Rahayu)
10.45-12.00	Materi 2: Tumbuh kembang remaja	Mahasiswa (Dian)
12.00-13.00	Istirahat, sholat dan makan	
13.00-14.00	Materi 3: Anemia pada remaja putri, pencegahan dan penanggulangannya	Mahasiswa (Nabila)
14.00-15.30	Materi 4: Gizi seimbang	Mahasiswa (Jovanka)
15.30-16.00	Penutup hari ke-1: Post test	Mahasiswa (Ayu dan Alifah)

Tabel 2. Kegiatan hari ke-2

Jam	Kegiatan	Pemateri
09.00-09.30	Pre test hari ke-2	Mahasiswa (Ayu dan Alifah)
09.30-10.30	Materi 5: Komunikasi dan Komunikasi perubahan perilaku	Dosen (Widaningtyas)
10.30-12.00	Materi 6: Konseling dan edukasi gizi untuk remaja	Mahasiswa (Arfaly)
12.00-13.00	Istirahat, sholat dan makan	
13.00-14.00	Materi 7: Konseling dengan studi kasus	Dosen (Apriningsih)
14.00-15.30	Materi 8: Teknik Fasilitasi dan games	Dosen (Feda)
15.30-16.30	Penutup hari ke-2: penjelasan buku saku dan Post test	Mahasiswa (Ayu dan Alifah)

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pembekalan yang telah diberikan. Kegiatan monitoring dilakukan dengan melakukan observasi, pembentukan kelompok diskusi dan tanya jawab antara tim dari universitas dengan tim dari desa. Evaluasi dilakukan dengan mengukur perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan efikasi diri karang taruna dan kader posyandu desa Sirnagalih sebelum dan setelah diberikan pembekalan melalui pre test dan post test. Pasca kegiatan pembekalan juga dilakukan pengukuran ulang untuk melihat retensi dari materi yang diberikan yaitu 3 bulan setelah selesai kegiatan pembekalan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kunjungan pengenalan awal

Dalam kunjungan awal dilakukan pengenalan dan analisis situasi. Analisis situasi merupakan tahap pengumpulan data yang ditempuh sebelum merancang dan merencanakan suatu program kegiatan. Tujuan analisis situasi adalah mengumpulkan informasi mencakup jenis dan

wujud kegiatan, pihak atau publik yang terlibat, tindakan dan strategi yang akan diambil, taktik, serta aturan biaya yang diperlukan dalam menerapkan program (http://kk.sttbandung.ac.id/en3/2-3042-2940/Analisis-Situasi_173740_kk-sttbandung.html). Berikut diskusi pada kunjungan awal untuk analisis situasi, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi pada kunjungan awal untuk analisis situasi

Dalam kunjungan awal didapatkan data tentang demografi penduduk desa Sirnagalih, masalah kesehatan termasuk kesehatan gizi remaja dan kesiapan pelibatan kelompok sosial desa dalam program penurunan kasus anemia pada remaja putri. Hasil analisis situasi didapatkan simpulan bahwa kelompok sosial desa yang terdiri dari Karang taruna dan kader Posyandu perlu dibekali sebelum dilibatkan sebagai motivator pendamping remaja putri untuk perbaikan status gizi anemia. Potensi keterlibatan karang taruna dalam program kesehatan juga didapatkan oleh Astuti dan Kurniati (2020) dari kajian analisis dan situasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Ngaran, Sleman, D.I Yogyakarta (Kurniati & Astuti, 2020).

2. Pembekalan kepada Karang taruna dan Kader Posyandu

Pembekalan kepada karang taruna dan kader posyandu dilakukan selama dua hari berturut-turut di balai desa Sirnagalih, Jonggol, Bogor, Jawa barat. Kegiatan berlangsung dari jam 09.00 sampai dengan jam 16.00 WIB. Pembekalan dilakukan dengan menggunakan metoda ceramah, diskusi tanya jawab dan bermain peran. Terdapat 8 materi yang diberikan dalam pembekalan yang diberikan selama dua hari. Pemateri berasal dari tim dosen dan mahasiswa kegiatan pengabdian masyarakat yang berasal dari lintas program studi yaitu program studi kesehatan masyarakat, program studi ilmu gizi dan program studi pendidikan kedokteran UPNVJ, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Materi oleh Mahasiswa Kesehatan Masyarakat

3. Pembentukan Kelompok Pendamping/Motivator untuk perbaikan status anemia gizi remaja putri

Setelah diberikan pembekalan, dibentuk kelompok pendamping yang berfungsi sebagai motivator dan edukator bagi remaja putri untuk melakukan perbaikan status anemia gizi dan pola makannya. Kelompok pendamping ini merupakan kolaborasi antara anggota karang taruna, kader dan akademisi (mahasiswa dan dosen UPNVJ). Pada awal pembentukan kader dan karang taruna diberikan TTD sejumlah remaja putri yang ada di dalam kelompoknya masing-masing.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui dua cara yaitu pertama mengukur perubahan pengetahuan, sikap dan efikasi anggota karang taruna dan kader posyandu. Kedua dengan melakukan pengamatan keaktifan mereka dalam kelompok mentor selama kegiatan pendampingan remaja putri yang dilakukan selama 3 bulan setelah pembekalan. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini juga dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat lainnya, karena berfungsi untuk mengukur proses yang dilakukan dan untuk menjamin ketercapaian tujuan, seperti yang dilakukan Megasari et.al (2020) (Megasari et al., 2022).

Hasil perubahan skor pengetahuan yang diukur dari pre test dan post test ditampilkan dalam tabel 3, tabel 4 dan tabel 5 berikut ini. Topik materi yang mayoritas dijawab tepat oleh kader dan karang taruna adalah terkait definisi anemia, kandungan pada tablet tambah darah (TTD), dan kategori remaja untuk usia 10-13 tahun. Dapat disimpulkan soal kurang tepat dijawab oleh kader dan karang taruna pada saat *pretest* adalah permasalahan gizi pada remaja (28,5%), dan anjuran porsi 1x makan yang terdapat pada isi piringku (42,8%), pilar pedoman gizi seimbang (57,1%), frekuensi minum TTD pada remaja putri (57,1%). Namun setelah diadakan pelatihan, skor benar kader dan karang taruna mengalami peningkatan pada hasil *posttest*. Berikut Skor benar soal *pre-test* dan *post-test* hari ke-1, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor benar soal *pre-test* dan *post-test* hari ke-1

No.	Soal	Skor benar <i>pretest</i>		Skor benar <i>posttest</i>	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Definisi anemia	13	92,8	14	100
2.	Kandungan TTD	12	85,7	12	85,7
3.	Kategori remaja usia 10-13 tahun	11	78,5	14	100
4.	Perubahan perempuan masa pubertas	10	71,4	10	71,4
5.	Permasalahan gizi pada remaja	4	28,5	8	57,1
6.	Strategi pencegahan anemia	9	64,2	11	78,5
7.	Frekuensi minum TTD pada remaja	8	57,1	13	92,8
8.	Pilar pedoman gizi seimbang	8	57,1	10	71,4
9.	Anjuran porsi 1x makan	6	42,8	11	78,5
10.	Dampak tidak sarapan	11	78,5	13	92,8

Pertanyaan yang kurang tepat dijawab oleh kader dan karang taruna pada saat pretest adalah terkait metode untuk melakukan konseling (14,2%), cara melakukan komunikasi (21,4%). Namun peningkatan pengetahuan terjadi setelah adanya pembekalan dan dapat dilihat di hasil *posttest*. Soal yang mayoritas dijawab tepat oleh kader dan karang taruna adalah orang yang dapat berperan sebagai konselor, definisi fasilitasi, definisi komunikasi, dan definisi komunikasi vokal. Berikut skor benar soal *pre-test* dan *post-test* hari ke-2, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor benar soal *pre-test* dan *post-test* hari ke-2

No.	Soal	Skor benar <i>pretest</i>		Skor benar <i>posttest</i>	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Cara komunikasi	3	21,4	7	50,0
2.	Salah satu sikap konselor	9	64,2	10	71,4
3.	Media konseling	10	71,4	14	100
4.	Yang dapat berperan sebagai konselor	13	92,8	14	100
5.	Definisi fasilitasi	13	92,8	14	100
6.	Fungsi fasilitator	8	57,1	8	57,1
7.	Definisi komunikasi	13	92,8	13	92,8
8.	Jenis komunikasi non verbal	8	57,1	8	57,1
9.	Definisi komunikasi vokal	14	100	14	100
10.	Metode untuk melakukan konseling	2	14,2	11	78,5

Peningkatan perubahan pengetahuan ini menjadi salah satu target kegiatan pengabdian masyarakat, sebab pengetahuan pendamping atau motivator merupakan hal penting untuk perubahan perilaku sasaran yang akan didampingi. Hal ini sesuai dengan studi Aditianti et.,al.(2015) dan Silalahi et.,al.(2018) yang menemukan bahwa responden yang memiliki pendamping yang telah diberi penyuluhan dan memiliki pengetahuan baik akan lebih patuh mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan responden yang pendampingnya tidak mendapatkan edukasi atau

pembekalan (Aditianti; Yurista, Permanasari; Elisa, 2015; Silalahi et al., 2018). Pada pembekalan ini didapatkan perubahan peningkatan tingkat pengetahuan pada kelompok pengetahuan baik sebesar 37,5%. Berikut peningkatan pengetahuan anggota Karang Taruna dan Kader Posyandu tentang program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri di desa Sirnagalih, seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan pengetahuan anggota Karang taruna dan kader Posyandu

Pengetahuan tentang anemia	Pre test		Post test		Perubahan
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Baik	5	31,3	11	68,8	37,5%
Cukup	4	25,3	3	18,8	-6,5%
Kurang	7	43,8	2	12,5	-31,3%
Total	16	100	16	100	

Selain pengetahuan, sikap dan efikas diri anggota karang taruna dan kader posyandu juga diukur. Pengukuran sikap dan efikasi diri ini penting untuk memperkuat implementasi peranan kelompok sosial tersebut di masyarakat khususnya pada kelompok remaja putri. Hasilnya seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perubahan Sikap dan Efikasi diri Karang taruna dan Kader Posyandu terkait Program Anemia dan Motivator Remaja Putri

Sikap dan Efikasi diri	Pre test		Post test		Perubahan
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	
Sikap terkait program					
- Positif	9	56,3	12	75	18,7
- Negatif	7	43,8	4	25	-18,8
Efikasi diri Karang taruna dan Kader menjadi motivator rematri					
- Tinggi	11	68,8	14	87,5	18,7
- Rendah	5	31,3	2	12,5	-18,8
Total	16	100	16	100	

Sebelum pembekalan, mayoritas sikap dan efikasi diri anggota karang taruna dan kader posyandu sudah memiliki sikap positif mendukung program kolaborasi antara karang taruna, kader posyandu dan akademisi dari UPNVJ (56,3% dan 68,8% masing-masingnya), dan proporsinya makin meningkat setelah dilakukan pembekalan (lihat Tabel 6). Sikap yang positif mendukung serta efikasi diri pendamping atau motivator yang tinggi diperlukan dalam efektifitas ketercapaian tujuan program perbaikan status gizi anemia pada remaja putri. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan Apriningsih et,al (2019) yang menyatakan sikap orang tua sebagai

pendamping berhubungan dengan kepatuhan remaja putri mengonsumsi TTD di Kota Depok (Apriningsih et al., 2019; Risonar et al., 2008).

5. Kendala yang Dihadapi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengalami kendala dalam pengaturan jadwal yang dapat diikuti oleh seluruh anggota karang taruna dan kader posyandu, karena sebagian besar anggota karang taruna adalah karyawan dan sebagiannya bekerja di luar wilayah desa. Selain itu kondisi pandemi Covid 19 varian Omicron yang memuncak kasusnya pada bulan Februari 2022 menyebabkan beberapa personil menderita Covid -19 dan kegiatan lomba dan observasi ke desa pada bulan itu dimundurkan ke bulan Maret 2022. Namun demikian secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat dapat terselenggara dengan baik dan lancar sesuai rencana.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan pembekalan kepada anggota karang taruna dan kader Posyandu sebagai bentuk intervensi peningkatan kapasitas mereka dalam program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri telah berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Terdapat perubahan peningkatan pengetahuan baik, sikap positif dan efikasi diri peserta pembekalan, masing-masing sebesar 37,5%, 18,7% dan 18,7%. Untuk keberlanjutan program kolaborasi ini, perlu dilakukan pendampingan secara periodik dan berkelanjutan dari dinas kesehatan atau Puskesmas setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kemdikbud-Dikti dan LPDP yang telah memberikan dukungan dana untuk kegiatan ini. Selain itu terimakasih juga diucapkan kepada aparat desa, karang taruna dan kader Posyandu Desa Sirnagalih, Jonggol, Bogor, Jawa barat atas kesediaannya menjadi mitra kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditianti; Yurista, Permanasari; Elisa, D. J. (2015). Pendampingan minum tablet tambah darah dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil anemia. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 38(1), 71–78.
- Apriningsih, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Peranan Orang-Tua Dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswi Minum Tablet Zat Besi Folat Di Kota-Depok. *Gizi Indonesia*, 42(2), 71. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v42i2.459>
- Apriningsih, Madanijah, S., Dwiriani, C. M., Kolopaking, R., & Crosita, Y. (2020). School Readiness in Weekly iron Folic Acid Supplementation Program in Urban Area, West Java, Indonesia. *Amerta Nutrition*, 4(4), 290–298. <https://doi.org/doi: 10.20473/amnt. v4i4.2020.290-298>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. (2021). *Kecamatan Jonggol dalam Angka 2021*.

- Balitbangkes. (2018). Laporan_Nasional_Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198).
- Chakma, T., Rao, P. V., & Meshram, P. K. (2013). Factors associated with high compliance/feasibility during iron and folic acid supplementation in a tribal area of Madhya Pradesh, India. *Public Health Nutrition*, *16*(2), 377–380. <https://doi.org/10.1017/S1368980012002704>
- Contento, I. R. (2011). *Nutrition Education. Linking Research, Theory and Practice* (S. L. B. H. S. N. Goldberg (ed.); 2nd editio). Jones and Bartlett Publisher.
- Kurniati, N., & Astuti, D. A. (2020). Kader Promosi Kesehatan Preventif Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Surya Masyarakat*, *3*(1), 62. <https://doi.org/10.26714/jsm.3.1.2020.62-65>
- Megasari, A. L., Yunita, F. A., & Hutomo, C. S. (2022). Pemberian Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Prosedur Pelayanan Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, *6*(2), 1077–1087.
- Risonar, M. G. D., Tengco, L. W., Rayco-Solon, P., & Solon, F. S. (2008). The effect of a school-based weekly iron supplementation delivery system among anemic schoolchildren in the Philippines. *European Journal of Clinical Nutrition*, *62*(8), 991–996. <https://doi.org/10.1038/sj.ejcn.1602809>
- Roche, Leslie Marion, Bury L, Isma NY, Asri EK, Purwanti TS, Kusyuniati S, Bhardwaj A, I. D. (2018). Adolescent girls' nutrition and prevention of anaemia: a school based multisectoral collaboration in Indonesia. *BMC Public Health*, *363:k4531*, 1–6. <https://doi.org/10.1136/bmj.k4541>
- Shah, S., Shah, P., Desai, S., Modi, D., Desai, G., & Arora, H. (2016). Effectiveness and feasibility of weekly iron and folic acid supplementation to adolescent girls and boys through peer educators at community level in the tribal area of Gujarat. *Indian Journal of Community Medicine*, *41*(2). <https://doi.org/10.4103/0970-0218.173498>
- Sila, N., Raihan, M., & Andriani, I. (2022). Pengenalan Model Pembagian Tablet Tambah Darah bagi Remaja Putri di Desa Banggae Era Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional PkM: Masyarakat Tangguh*, *1*, 74–82.
- Silalahi, V., Lismidiati, W., Hakimi, M., Keperawatan, B. I., Kedokteran, F., Mada, U. G., Obstetri, B., Kedokteran, F., & Mada, U. G. (2018). Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA Effectiveness of audiovisual and booklet as Education Media to. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *14*(3), 304–315.
- Simanungkalit, S. F., & ... (2020). Pkm Kelompok Kader Dalam Penyuluhan Cegah Anemia Pada Remajaputri Di Kelurahan Pasir Putih Depok. *Jurnal Bisnis ...*, 49–52. <http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jbi/article/view/1737>
- Soewondo, P., Sakti, G. M. K., Irawati, D. O., Pujisubekti R, Rahmayanti Nm, Sumartono AHI, Nurfitriyani M. (2020). Potret Adaptasi Dan Inovasi Layanan Gizi Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di 8 Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Forum Ilmiah Tahunan*, 25–26. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/64>
- World Health Organization. (2015). the Global Prevalence of Anaemia in 2011. *WHO Report*, 48. <https://doi.org/10.1017/S1368980008002401>
- Yunadi, F. D., Faizal, I. agus, & Septiyaningsih, R. (2020). Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, *2*(2), 144–153. <https://doi.org/10.36760/jpma.v2i2.144>